

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mendalam mengenai pelaksanaan program ekstrakurikuler olahraga pada anak dengan hambatan intelektual di SLB B-C Bina Karya Insani Jakarta Timur, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan program ini dijalankan melalui adaptasi pragmatis menggunakan dasar dari dokumen PORTURIN dan Asesmen Motorik Fungsional Riil tanpa berpindah secara kaku pada label medis. Manajemen keterjadwalan memadukan latihan internal sekolah dengan sinergi kemitraan eksternal bersama Special Olympics Indonesia (SOINA) Rawamangun, yang terbukti konsisten melahirkan atlet berprestasi hingga tingkat internasional.

Proses pembelajaran di lapangan menerapkan prinsip instruksional konkrit ("sedikit bicara, banyak contoh"), sistem pos latihan, tutor sebaya, serta pemantauan perilaku real-time melalui inovasi "Sistem Tiga Lampu Indikator" dan Process-Oriented Reward System. Meskipun menghadapi kendala internal siswa (rentang fokus singkat dan fluktuasi emosi) serta kendala eksternal (keterbatasan fasilitas lapangan sekolah dan pergeseran demografi siswa ke spektrum autisme), pihak sekolah mampu mengatasinya secara efektif melalui kolaborasi pemanfaatan GOR publik dan pemberdayaan shadow coach.

B. Implikasi

Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting secara teoretis maupun praktis bagi pengembangan ilmu pendidikan khusus dan layanan pendidikan jasmani adaptif:

1. Implikasi Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat literatur mengenai Pendidikan Jasmani Adaptif (Adapted Physical Education) bahwa keberhasilan pengembangan motorik dan prestasi olahraga anak tunagrahita sangat bergantung pada ketepatan asesmen motorik fungsional, modifikasi instruksional yang konkrit, serta pemanfaatan jejaring kemitraan eksternal yang inklusif.

2. Implikasi Manajerial

Secara praktis bagi lembaga sekolah, hasil penelitian ini mengimplikasikan perlunya formalisasi dokumen tertulis program kerja ekstrakurikuler olahraga adaptif khusus tunagrahita secara mandiri, serta pentingnya merawat kemitraan strategis jangka panjang dengan lembaga seperti SOINA guna menjamin kesinambungan prestasi atlet.

3. Implikasi Pedagogis

Bagi guru dan pelatih di lapangan, penelitian ini mengimplikasikan pentingnya penguasaan teknik modifikasi alat, komunikasi visual-gestural yang sabar, serta penerapan pendekatan berorientasi proses (process-oriented approach) guna melindungi kesehatan mental dan membangun rasa percaya diri siswa berkebutuhan khusus.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, disampaikan beberapa rekomendasi konstruktif bagi berbagai pihak:

1. Bagi Kepala Sekolah dan Manajemen Sekolah

Disarankan untuk segera menyusun dan melegalkan dokumen tertulis kurikulum ekstrakurikuler olahraga adaptif khusus tunagrahita, meningkatkan alokasi sarana peralatan olahraga adaptif, serta memfasilitasi pelatihan kompetensi pelatih.

2. Bagi Guru dan Pelatih Olahraga

Disarankan untuk senantiasa konsisten menerapkan asesmen fungsional motorik sebelum latihan, mempertahankan komunikasi instruksional yang konkrit dan positif, serta mendokumentasikan portofolio perkembangan siswa secara sistematis.

3. Bagi Orang Tua dan Masyarakat

Disarankan agar orang tua terus memberikan dukungan penuh, motivasi positif, dan komunikasi yang erat dengan sekolah guna menjaga stabilitas emosi serta kedisiplinan fisik anak saat berlatih maupun bertanding.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk memperluas cakupan penelitian menggunakan desain studi komparatif antar-SLB, meneliti efektivitas program olahraga adaptif terhadap kemandirian harian secara kuantitatif, serta mengkaji strategi adaptasi pembinaan bagi siswa dengan hambatan spektrum autisme.

